

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Di Kabupaten Banggai (Studi Kasus Andri Farm Hidroponik)

Widayanti Dwi Rahayu¹, Ratmi Rosilawati², Dwi Wijayanti³, Wahyudi Hasan⁴

¹²³⁴ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk
widayantidwir@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa pendapatan usaha sayuran hidroponik dan apakah usaha sayuran hidroponik layak untuk dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan di Andri Farm Hidroponik Kelurahan hanga-hanga permai Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai pada bulan Juni sampai agustus 2024. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu total biaya yang dikeluarkan dalam usaha sayuran hidroponik sebesar Rp.137.887.000 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.78.113.000 dengan tingkat kelayakan berdasarkan analisis yang didapatkan bahwa R/C Ratio dari usahatani sayuran hidroponik adalah 1,57 yang berarti lebih dari 1 sehingga berdasarkan kriteria yang ada usaha sayuran Andri Farm Hidroponik layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Pendapatan, Kelayakan Usaha, Sayuran, Hidroponik

Abstract

The aim of this research is to find out how much income a hydroponic vegetable business earns and whether a hydroponic vegetable business is worth developing. This research was carried out at Andri Hydroponic farm, hanga-hanga permai village, south Luwuk district, Banggai Regency from June to August 2024. The data analysis method used was income analysis and business feasibility. The data collection methods used in this research are observation and interviews. The types of data used in this research are quantitative data and qualitative data. The results of this research are that the total cost incurred in hydroponic vegetable farming are IDR.137.887.000, the income obtained is IDR. 78.113.000 with a faesibility level based on the analysys which shows that the R/C ratio of hydroponic vegetable farming is 1,57 which is means core than 1 so that based on the existing criteria the Andri Farm Hydroponic vegetable business is worthy of development.

Keywords : Income, Business Feasibility, Vegetables, Hydroponic

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak serta dikenal akan potensi lahan dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Setiap penduduknya memerlukan kebutuhan nutrisi dari berbagai sumber pangan sebagai kebutuhan utama, tanaman sayuran adalah salah satu sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Tanaman sayuran adalah suatu kelompok jenis tanaman hortikultura yang dimanfaatkan sebagai bahan sayur baik daun, buah, biji, dan batang yang dikonsumsi sebagai pendamping tambahan makanan pokok memenuhi gizi seluruh penduduk Indonesia (Ria et al, 2023).

Hidroponik adalah budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hanya dijalankan menggunakan air sebagai media pengganti tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan sistem

hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas, tetapi dalam bisnis pertanian layak dipertimbangkan karena dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah, maupun lahan lainnya (Siregar & Novita 2021).

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional namun biaya yang diperlukan tinggi. Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju umumnya yaitu kalangan ekonomi menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Sayuran hidroponik yang diproduksi dipasarkan ke supermarket, hotel, dan kafe. Jenis sayuran yang dipasarkan biasanya merupakan sayuran yang memiliki nilai jual tinggi (*high value*) (Zaenuddin et al. 2023).

Andri farm hidroponik merupakan salah satu tempat yang mengembangkan usaha budidaya tanaman hidroponik yang ada di kota luwuk. Andri farm hidroponik terletak di jl. Aster, Kelurahan Hanga-Hanga Permai, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2018. Jenis sayuran yang diusahakan oleh Andri Farm Hidroponik adalah sebanyak 4 komoditi sayuran hidroponik, yang meliputi selada (*Lactuca sativa*), kangkung (*Ipomea aquatica*), pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*), sawi (*Brassica chinensis var. parachinensis*). Produksi sayuran hidroponik tersebut dilakukan di dalam greenhouse berukuran 1000 m². Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dan berapa besar pendapatan yang telah dicapai. Selain itu juga perlu di analisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Dalam hal ini membuat peneliti menjadi lebih tertarik dalam mengambil kajian tersebut, sehingga peneliti terfokus pada judul “ Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik di Kabupaten Banggai (Studi Kasus Andri Farm Hidroponik)”.

2. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang berpengaruh terhadap pendapatan petani dan analisis Kelayakan Usaha untuk mengetahui kelayakan usaha sayuran hidroponik di Kabupaten Banggai.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik Andri Farm Hidroponik. Sampel dalam penelitian ini yaitu sayuran hidroponik sebanyak 4 jenis yaitu selada (*lactuca sativa*), kangkung (*Ipomea aquatica*), pakcoy (*Brassica rapa subsp Chinensis*) dan sawi (*Brassica chinensis var. Parachinensi*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Klasifikasi Biaya Sayuran Hidroponik

Klasifikasi biaya pada sayuran hidroponik dihitung dengan membedakan komponen biaya ke dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi dalam satu kali musim tanam dan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Berikut ini komponen biaya tetap usaha sayuran Andri Farm Hidroponik per bulan.

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap Usaha Sayuran Andri Farm Hidroponik

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Green House & Perlengkapan	Rp. 112.000.000
2	Kipas Exhouse	Rp. 4.000.000
3	Biaya Perawatan Atap UV Green House	Rp. 600.000
4	Biaya Listrik	Rp. 6.000.000
5	Sistem Pompa	Rp. 4.000.000
6	Biaya sewa lahan	Rp. 300.000
7	Irigasi Air	Rp. 300.000
Total Biaya Tetap		Rp. 127.200.000

Sumber : Data Primer., 2024

Berdasarkan tabel 3 terdapat berbagai biaya yang ada, menurut Maghfirah & BZ (2016) pengertian biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva sedangkan dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya Green house dan isi perlengkapan sebesar Rp.112,000.000, biaya Kipas Exhouse sebesar Rp. 4.000.000, biaya perawatan atap UV Green House sebesar Rp. 600.000 per bulan, Biaya listrik sebesar Rp. 6.000.000 per bulan, biaya sistem pompa sebesar Rp.4.000.000, biaya sewa lahan sebesar Rp.300.000 dan Biaya Irigasi air sebesar Rp. 300.000 per bulan. Sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan Andri farm Hidroponik pada usaha sayuran hidroponik adalah Rp. 127.200.000.

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Berikut komponen biaya variabel pada usaha sayuran Andri Farm hidroponik.

Tabel 2. Komponen Biaya Variabel Per komoditas Usaha Sayuran Andri Farm Hidroponik

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Benih Caisim	Rp, 200.000
2	Benih Selada	Rp. 525.000
3	Benih Pakcoy	Rp. 280.000
4	Benih Kangkung	Rp. 312.000
5	Nutrisi A & B mix	Rp. 5.000.000
6	Biaya Tenaga Kerja	
	- Kepala Kebun	Rp. 2.400.000
	- Sopir	Rp. 5.800.000
	- Kurir	Rp. 1.500.000
	- Packing	Rp. 1.500.000 x 2 orang
	- Produksi	Rp. 1.200.000 x 2 orang
	- Tenaga Harian Luar	Rp. 500.000
7	Kemasan	Rp. 1.600.000
8	Stiker	Rp. 716.000
9	Plastik	Rp. 343.000
10	Biaya ATK	Rp. 411.000
11	Biaya distribusi	Rp. 200.000
12	Biaya Bahan Bakar	Rp. 500.000
Total Biaya Variabel		Rp. 25.687.000

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4. Biaya penggunaan benih pada setiap komoditas sayuran hidroponik berbeda, tergantung pada benih dan perhitungan perusahaan terkait jumlah benih yang digunakan biaya benih yang digunakan Andri Farm dalam sebulan untuk benih caisim sebesar Rp.200.000, benih selada sebesar Rp.525.000, benih pakcoy sebesar Rp.280.000 dan benih kangkung sebesar Rp.312.000. Nutrisi yang digunakan Andri Farm yaitu nutrisi AB Mix, biaya penggunaan nutrisi yang digunakan Andri Farm dalam sebulan sebesar Rp.5.000.000. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Andri Farm berbeda, tergantung pada tugasnya untuk biaya upah kepala kebun sebesar Rp.2.400.000, untuk supir Rp.5.800.000, kurir sebesar Rp.1.500.000, untuk tim packing sebesar Rp.1.500.000, untuk tim produksi sebesar Rp.1.200.000, dan untuk tenaga harian luar (THL) sebesar Rp.500.000, biaya kemasan sebesar Rp.1.600.000, biaya stiker Rp.716.000, biaya plastik sebesar Rp.343.000, biaya ATK sebesar Rp.411.000, biaya distribusi sebesar Rp.200.000. Biaya bahan bakar digunakan apabila terjadi mati listrik maka digunakan mesin dengan bahan bakar yang pengeluarannya sebesar Rp.500.000. Jadi total biaya variabel yang digunakan Andri Farm Hidroponik sebesar Rp.25.687.000

Tabel 3. Klasifikasi biaya produksi sayuran Andri Farm Hidroponik

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Total Biaya tetap	Rp. 127.200.000
2	Total Biaya Variabel	Rp. 25.687.000
Total Biaya		Rp. 137.887.000

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. Maka total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Andri Farm dalam sebulan sebesar Rp.137.887.000. biaya total (*total cost*) adalah sejumlah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi dan memasarkan sejumlah barang atau jasa (Nurdin, 2010), sedangkan menurut (Ismail et al, 2019) Biaya total yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali masa tanam sampai panen (Rp).

3.2 Analisis Penerimaan Sayuran Hidroponik

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima pedagang karena masih harus dikurangi biaya produksi (Suratijah, 2015).

Perhitungan penerimaan yang diterima suatu usaha dipengaruhi oleh harga jual komoditas serta jumlah yang dapat dijual atau nilai yang diperoleh oleh komoditas tersebut (Jubandi & Dianto, 2022). Berikut ini tabel penerimaan sayuran Andri Farm Hidroponik.

Tabel 4. Penerimaan usaha sayuran hidroponik Andri Farm / bulan

No	Jenis	Jumlah produksi (per bks /hari)	Harga satuan (per bks)	Penerimaan (Per bulan)
1	Caisim	300	Rp. 6.000	Rp. 54.000.000
2	Selada	300	Rp. 6.000	Rp. 54.000.000
3	Pakcoy	300	Rp. 6.000	Rp. 54.000.000
4	Kangkung	300	Rp. 6.000	Rp. 54.000.000
Total penerimaan				Rp. 216.000.000

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6. Total penerimaan usaha sayuran Andri Farm Hidroponik memiliki nilai yang sama untuk setiap komoditasnya yaitu sebesar Rp. 54.000.000. jadi penerimaan secara keseluruhan yang diperoleh Andri farm dalam sebulan sebesar Rp. 216.000.000.

3.3 Analisis Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006). Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani untuk tolak ukur rancangan keadaan mendatang. Untuk menghitung pendapatan diperlukan dua data pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan (Khilmanun & Ndaru, 2020). Berikut ini tabel pendapatan usaha sayuran Andri Farm Hidroponik.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Total penerimaan	Rp. 216.000.000
2	Total biaya	Rp. 137.887.000
	Pendapatan Usaha	Rp. 78.113.000

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7. Pendapatan usaha sayuran Andri farm Hidroponik yang diperoleh dalam sebulan sebesar Rp. 78.113.000.

3.4 Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik

Analisis R/C Ratio perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C menunjukkan kondisi suatu usaha untuk dijalankan.

Tabel 8. Analisis R/C Ratio usaha Sayuran Hidroponik / bulan

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp. 216.000.000
2	Total Biaya	Rp. 137.887.000
	Nilai R/C Ratio	1,57

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8, nilai R/C Ratio yang diperoleh pada sayuran hidroponik dalam sebulan sebesar 1,57. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sayuran di lokasi penelitian secara keseluruhan layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan karena setiap menginvestasi uang sebesar Rp. 1 akan diperoleh manfaat atau penerimaan sebesar 1,57 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kilmanun & Ndaru, 2020) yang menyatakan bahwa usahatani sayuran hidroponik layak untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan bagi petani.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Total pendapatan dari usahatani sayuran hidroponik sebesar Rp.78.113.000 dan Tingkat kelayakan dimana berdasarkan analisis yang di dapatkan bahwa R/C Ratio dari usahatani sayuran hidroponik adalah 1,57 yang berarti lebih dari 1. Sehingga berdasarkan kriteria yang ada usahatani sayuran hidroponik Andri Farm layak untuk dikembangkan.

5. Referensi

- Ismail, M. R., Manginsela, E. P., dan Kapantow, Gene. H. M. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. *Jurnal Agrirud* 1(2): 153-161
- Jubandi, H., Susanto, H., & Dianto, A. K. 2022. Analysys Of Hydroponic Vegetable Business In Sonokwijen an Sukomanungga Sub-District Surabaya. *AGRIWITAS (Agribisnis Wijaya Putra Surabaya)*, 1(2):49-64
- Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di malang Jawa timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2): 180-185
- Nurdin, H. S. 2010. Analisis Penerimaan bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1): 1267-1266
- Ria Megasari, Darmadi Erwin Harahap, R. M. S. (2023). Hortikultura In angewandte. *Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.:
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). Sosialisasi Budidaya Sistem Tanam Hidroponik Dan Veltikultur. *Ihsan : Jurnal Pengabdian masyarakat*, 3(1), 113-117.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : *UI Pres*
- Suratayah, K. 2015. Ilmu usahatani edisi revisi. Penebar Swadaya:Jakarta.
- Zaenuddin, R. A., Potabuga, F., & Pakanyamong, A. A. K (2023). Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik Andri Farm Di Kelurahan Hanga-Hangai Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* 3(1),284-291